

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : A. Yani Km. 5 RT. 01 No. 32 Kel. Pemurus
 - 2) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 3) Kota : Banjarmasin
 - 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Nama Yayasan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
Nomor akta notaris : L.0/3/35/1-a/78
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. SK Akreditasi : 029/Bapsm/prop-15/LL/XI/2011
- f. Tanggal berdiri : 1 Januari 1963
- g. Nama pendiri Madrasah : Panitia yang dibentuk oleh organisasi
Al-ma'arif NU yang sekarang disebut
Nahdatul Ulama
- h. Nama kepala madrasah : Irma Sari Yulianti S.A
- i. SK Kepala Sekolah
Nomor : kw.17./2/kp.07.6/117/2012

2. Sejarah Singkat berdirinya MI Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin didirikan diatas tanah yang luasnya 832m², terletak dijalan A. Yani km 5 RT 1 RW 1 No. 32. Madrasah ini mulai didirikan pada tanggal 1 januari 1963.

Masa perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sudah beberapa kali berganti kepemimpinan yaitu:

- a. Hj. Halimah dari periode 1963-1975
- b. H. Fahmadi dari periode 1976-1979
- c. Sayrazi MA dari periode 1980-1999
- d. Husna Mai Sa'adah S. Ag dari periode 2000-2011
- e. Irma Sari Yulianti, S. Ag dari periode 2012-sekarang

3. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin mempunyai luas bangunan 214 m². Dilihat dari letaknya, gedung sekolah berada didaerah permukiman penduduk dan jarak sekolah dengan jalan raya hampir dekat.

Batas-batas lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk TNI Angkatan Darat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan bertembusan.

- e. Sekolah ini dilengkapi dengan 1 buah parkir dan halaman yang digunakan untuk upacara apel senin, senam, olahraga, pramuka dan kegiatan lainnya.

4. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Ciri Khusus (pembiasaan) dari MI Nurul Islam Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas, berdaya saing, populer dan berakar di masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas, dan mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah, dan Ilmu Pengetahuan Teknologi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Tujuan

Membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Cerdas, berpengetahuan dan terampil
- 5) Berkepribadian dan mandiri

- d. Sasaran : menjadikan guru yang berpengetahuan luas, sabar, rendah hati, profesional, dan terampil dalam menjalankan tugas sehari-hari serta berakhlakul karimah.
- e. Ciri Khusus (pembiasaan)
- 1) Harian :Tadarus Al-qur'an, shalat dzuhur
 - 2) Mingguan :Infaq jum'at, gerakan kebersihan
 - 3) Bulanan :Upacara bendera, rapat rutin dewan guru
 - 4) Tahunan :Infaq Ramadhan, khataman Al-qur'an, karyawisata, pencerahan jiwa untuk siswa kelas VI.

5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di MI Nurul Islam Banjarmasin

Di MI Nurul Islam Banjarmasin pada tahun 2015/2016 terdapat 10 orang guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1. Keadaan Guru di MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi	NUPTK	Keterangan
1.	Irma Sari Yulianti, S. Ag	PNS	S1 IAIN	4059749651300073	Kepala Madrasah
2.	H. Abdul Halim, S. Pd. I	GTY	S1 IAIN	2847758661200012	Guru Kelas
3.	Nur Ikhsani, S. Pd. I	GTY	S1 STAI	6545756657200003	Guru Kelas
4.	Mimi Haryanti, S.Pd. SD	GTY	S1 UT	1952753665300002	Guru Kelas
5.	Ipto, S. Pd. I	GTY	S1 IAIN	5539755658200002	Guru Mata pelajaran
6.	Rahmaniah, S. Sos. I	GTY	S1 IAIN	4642760662300082	Guru Kelas
7.	Tafsirah, S. Pd	GTY	S1 UNISKA	8535760662210090	Guru Kelas

8.	Kodar Buldani	GTY	MA Darul Hijrah	23477576562 00003	Guru Mata Pelajaran
9.	Hj. Norjanah, M. Pd	GTY	S2 IAIN		Guru Mata Pelajaran
10.	Hj. Bardatun Thaibah, S. Ag	PNS	S1 IAIN	41447506523 0053	Guru Kelas

Sedangkan staf tata usaha di MI Nurul Islam hanya 1 orang yaitu yang bernama H. Abdul Halim, S.Pd. I.

6. Keadaan Siswa MI Nurul Islam Banjarmasin

MI Nurul Islam Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 144 orang yang terdiri dari 89 orang laki-laki dan 55 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

4. 2. Keadaan Siswa MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	19	3	22
2.	II	18	8	26
3.	III	13	9	22
4.	IV	13	14	27
5.	V	13	6	19
6.	VI	13	15	28
JUMLAH		89	55	144

Sumber: Kantor Tata Usaha MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun 2015/2016

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Islam Banjarmasin

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MI Nurul Islam Banjarmasin terdiri atas 6 ruang belajar yang terdiri dari untuk kelas I ada 1 buah, kelas II ada 1 buah,

kelas III ada 1 buah, kelas IV ada 1 buah, kelas V ada 1 buah, dan kelas VI ada 1 buah, 1 ruang perpustakaan dengan luas 50 m², 1 ruang laboratorium komputer dengan luas 36 m², 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang dewan guru, 1 ruang ibadah/mushalla, 1 lapangan upacara, 1 ruang tamu, 1 buah WC guru/karyawan, 2 buah WC siswa, LCD Proyektor, video player/tv, dan papan display/majalah dinding.

8. Kurikulum Yang Digunakan

Kurikulum yang digunakan MI Nurul Islam Banjarmasin adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada 8 standar:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan, dan
- h. Standar penilaian

9. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.10 WITA. Hari Jumat dan hari sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA.

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Pengelolaan Pembelajaran

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dikatakan bahwa sebelum tahun ajaran baru dimulai, guru terlebih dahulu melakukan persiapan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi yakni sebagai berikut:

1) Program Tahunan

Program Tahunan bagi guru adalah langkah awal dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran yang berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam menyusun program tahunan, guru harus dapat memperhitungkan pengaturan waktu belajar dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu efektif. Program Tahunan adalah program pembelajaran

yang harus dicapai selama satu tahun, selama periode ini diharapkan siswa dapat menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dikatakan bahwa guru Matematika di kelas V membuat program tahunan berdasarkan kurikulum yang digunakan sekolah. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rancangan program tahunan ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Guru membuat program tahunan dengan melihat Kalender Pendidikan untuk mengetahui minggu efektif belajar.

Dalam pembuatan program tahunan guru Matematika tersebut tidak mengalami kesulitan karena dalam membuatnya guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran di dalam Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Dasar (KD) dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Format program tahunan yang dibuat oleh guru mencakup mata pelajaran, satuan pendidikan, tahun pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Program Semester

Program semester bagi guru merupakan jabaran dari program tahunan yang disusun untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dalam menyusun program semester guru juga harus memperhitungkan waktu belajar dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu yang efektif. Di dalam menyusun program semester, guru

mencantumkan rincian penggunaan waktu yang disesuaikan dengan materi masing-masing indikator.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dikatakan bahwa guru Matematika di kelas V membuat program semester hampir setiap semester yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan. Guru Matematika tersebut juga tidak mengalami kesulitan dalam menyusun program semester karena menggunakan buku panduan pembuatan program semester dan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Format program semester yang disusun guru mencakup mata pelajaran, satuan pendidikan, tahun pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi/kompetensi dasar, indikator, materi pembahasan (MP), alokasi waktu, bulan dan minggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Silabus

Silabus bagi guru merupakan langkah ketiga setelah membuat program tahunan dan program semester. Guru membuat silabus dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa guru Matematika kelas V guru menyatakan juga menyusun silabus berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang digunakan, karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan RPP. Silabus dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Format silabus yang dibuat oleh guru matematika mencakup mata pelajaran, satuan pendidikan, tahun pelajaran, kelas, semester, SK/KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator,

penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan jabaran dari silabus yang digunakan guru untuk satu kali pertemuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan data hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru Matematika di MI Nurul Islam, guru juga menyusun RPP. Format RPP yang dibuat guru mencakup mata pelajaran, kelas, pertemuan, alokasi waktu, nilai yang dikembangkan (PBKB), standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan akhir), alat dan sumber belajar, evaluasi dan penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Setelah guru selesai menyusun perencanaan maka guru akan melakukan pelaksanaan pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap dimana terjadinya proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru matematika selalu mempelajari atau memahami materi yang akan diajarkan terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai sumber pelajaran baik dari buku penunjang, buku pengayaan atau LKS, dan internet.

Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan awal yakni membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang akan disampaikan guru, sehingga akan memberikan efek positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Efek positif antara lain timbulnya perhatian dan motivasi, siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakan dan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03,04 dan 11 september 2015, guru membuka pelajaran dengan cara memberi salam, mengkondisikan kelas, membaca do'a sebelum belajar jika jadwal pelajarannya pada jam pertama, mengabsen siswa, melakukan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang lalu dengan yang akan dipelajari, dan memberikan acuan yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selain diperoleh data dari hasil observasi, ada juga data dari hasil wawancara pada tanggal 04 september 2015, guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu misalnya bisa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti bilangan negatif dikatakan sebagai utang dan bilangan positif dikatakan sebagai uang yang dimiliki, serta menarik perhatian siswa yaitu dengan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang diajarkan sebelum dan menanyakan materi pembelajaran yang akan berlangsung apakah siswanya sudah belajar di rumah atau tidak.

2) Kegiatan inti yakni interaksi pembelajaran

Kegiatan inti bagi guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas dengan memperhatikan penggunaan metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 september 2015, dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang operasi hitung bilangan bulat dan pada tanggal 04 september 2015 tentang materi operasi hitung campuran bilangan bulat serta pada tanggal 11 september tentang materi akar pangkat dua guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gaya belajar siswa dalam menyerap pelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Dan dalam menggunakan metode, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi kondisi siswa.

Selain menggunakan metode guru Matematika tersebut juga menggunakan strategi. Dalam penggunaan strategi, berdasarkan hasil evaluasi pada tanggal 03-september 2015, strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang operasi hitung bilangan bulat adalah strategi *talking stick*. Pada tanggal 04 september 2015 guru tidak menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Pada

tanggal 11 september 2015, dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang akar pangkat dua guru menggunakan strategi *card sort*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 september 2015, strategi yang sering digunakan guru dalam pembelajaran yaitu strategi *talking stick*, strategi *assesment search*, strategi *snowballing*, strategi *the power of two*, dan lempar soal. Dalam memilih strategi pembelajaran, guru menyesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan kepada siswa di dalam kelas.

Dalam penggunaan media pembelajaran, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 september 2015 dalam menyampaikan materi tentang operasi hitung pada bilangan bulat guru menggunakan media seperti tongkat. Pada tanggal 04 september 2015 dalam menyampaikan materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat guru tidak menggunakan media pembelajaran. Pada tanggal 11 september 2015, dalam menyampaikan materi tentang akar pangkat dua guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan kartu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 september 2015, apabila guru menggunakan strategi *the power of two* dan strategi *card sort* maka media yang akan digunakan adalah kartu. Selain kartu, ada juga media lain yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan kertas origami misalkan pada pembelajaran persegi panjang, bangun datar, dan bangun ruang serta kadang-kadang menggunakan LCD sebagai media pembelajaran. Namun media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah kartu dan kertas origami .

Dalam penggunaan sumber belajar, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 september 2015, guru menggunakan buku penunjang Matematika kelas

V yang diterbitkan oleh Arya Data, buku LKS yang diterbitkan oleh Maestro. Di dalam buku penunjang Matematika kelas V atau di dalam buku yang tebal terdapat banyak soal sedangkan di dalam buku LKS lebih banyak materi. Selain menggunakan buku penunjang Matematika kelas V dan buku LKS, guru juga menggunakan sumber belajar dari internet yang membahas materi-materi pembelajaran mata pelajaran matematika kelas V.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03, 04 dan 11 september 2015, penulis mengetahui bahwa guru membagi waktu pembelajaran menjadi tiga bagian yakni pada kegiatan awal, inti dan akhir. Hal yang dilakukan guru Matematika memang sudah sepatutnya dilakukan sebagai seorang guru. Banyaknya pertemuan dalam 1 minggu adalah sebanyak 4x pertemuan dalam seminggu dan alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah selama 2 x 35 menit. Guru matematika mengatakan bahwa alokasi waktu dalam setiap pertemuan dikatakan sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir yakni menutup pelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 september 2015, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan siswa, meminta siswa merapikan kembali bukunya, memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa, meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan pada pertemuan selanjutnya di rumah, dan memberi salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 04 september 2015, guru menutup pelajaran dengan memberikan pos tes kepada siswa, menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan siswa, meminta siswa untuk

mempelajari kembali materi yang diajarkan di rumah, meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya di rumah, dan memberi salam.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 september 2015, guru menutup pelajaran dengan memberikan pos tes, menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan siswa, meminta siswa merapikan kembali bukunya, memotivasi siswa untuk rajin belajar, dan memberi salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 dan 11 september 2015 guru memberikan pos tes kepada siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat dan pada materi akar pangkat dua diakhir pelaksanaan pembelajaran. Pada tanggal 03 september guru tidak melakukan pos tes kepada siswa tetapi guru memberikan tugas pekerjaan rumah. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 september 2015, guru selalu melakukan evaluasi yaitu ulangan. Ulangan yang biasanya dilakukan guru seperti ulangan harian setelah selesai satu SK/KD pembahasan, ulangan tengah semester, dan ulangan semester ganjil serta ulangan semester genap

d. Program Tindak Lanjut yaitu Program Perbaikan dan Pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas V, bahwa guru melakukan program tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran, penilaian, dan analisis nilai. Misalnya pada ulangan tengah semester (UTS) guru matematika kelas v melakukan program tindak lanjut. Guru melakukan

program tindak lanjut berdasarkan hasil dari analisis nilai UTS mata pelajaran matematika di kelas. Hasil analisisnya dapat dilihat dilampiran.

1) Program Perbaikan

Berdasarkan hasil dokumentasi dari hasil analisis ulangan tengah semester (UTS) yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa terdapat 40% siswa yang mencapai nilai KKM lebih dari satu atau sama dengan 7,5, 85% siswa yang berhasil, 15% siswa yang tidak mencapai nilai KKM 4,5-5,99. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Program Tindak Lanjut UTS Mata Pelajaran Matematika di kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin

NO	KESIMPULAN	DATA		TINDAK LANJUT
		ORANG	%	
1	Jumlah siswa yang berhasil lebih dari satu atau sama dengan 7,5	8	40	
2	Jumlah siswa yang berhasil	17	85	
3	Jumlah siswa yang tidak berhasil (4,5 s/d 5,99)	3	15	Remedial
4	Jumlah siswa yang tidak berhasil (kurang dari 4,5)	-	-	

Berdasarkan tabel di atas, guru melakukan program perbaikan yaitu remedial pada siswa yang tingkat prosentasinya sebanyak 15% dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang yang mencapai KKM 4,5-5,99. Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan remedial dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa dengan mengerjakan kembali soal UTS dan siswa berhak memilih 5 dari 10 soal yang diberikan untuk dikerjakan.

2) Program Pengayaan

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa guru tidak melakukan program pengayaan karena tingkat prosentasi siswa yang tidak melakukan remedial lebih besar dari siswa yang melakukan remedial.

2. Kendala-kendala dalam Pengelolaan Pembelajaran Matematika

Kendala-kendala yang di alami guru dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

a. Minimnya Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 september 2015 dalam menyampaikan materi tentang operasi hitung pada bilangan bulat guru menggunakan media seperti tongkat. Pada tanggal 04 september 2015 dalam menyampaikan materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat guru tidak menggunakan media pembelajaran. Pada tanggal 11 september 2015, dalam menyampaikan materi tentang akar pangkat dua guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan kartu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 september 2015, apabila guru menggunakan strategi *the power of two* dan strategi *card sort* maka media yang akan digunakan adalah kartu. Selain kartu, ada juga media lain yang digunakan dalam pembelajaran misalkan pada pembelajaran persegi panjang, bangun datar, dan bangun ruang guru menggunakan kartu sebagai media pembelajaran.

b. Kesulitan dalam Mengelola Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 dan 11 september 2015, penulis mengetahui bahwa selama pembelajaran berlangsung guru mengalami kesulitan

dalam mengelola siswa. Hal ini dapat tergambar pada saat guru menjelaskan pembelajaran siswanya masih ada yang kurang memperhatikan dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, dan pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara berkelompok, siswanya ribut mencari teman sekelompok dan mencari tempat duduk, serta pada saat guru mengoreksi jawaban siswanya ada yang berjalan-jalan kemana-mana, ada yang minta izin ke toilet, dan ada yang minta izin membuang sampah keluar.

C. Analisis Data

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan antara landasan teori dengan penyajian data dari hasil penelitian terhadap pengelolaan pembelajaran dan mendiskripsikan kendala-kendala dalam pengelolaan pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas v MI Nurul Islam Banjarmasin.

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran matematika di kelas v MI Nurul Islam sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Guru mengelola pembelajaran di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta program tindak lanjut yaitu program perbaikan dan pengayaan. Adapun rincian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di kelas sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Program perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru matematika di kelas v meliputi sebagai berikut.

1) Program Tahunan

Program tahunan yang dibuat oleh guru matematika di kelas v agak sedikit berbeda dengan yang seharusnya yaitu seharusnya guru mencantumkan pokok bahasan per-bab bukan SK/KD. Selain itu, urutan komponen-komponen dalam program tahunan yang dibuat guru juga teracak atau tidak sesuai dengan yang seharusnya, misalnya urutan yang pertama mata pelajaran padahal seharusnya satuan pendidikan.

Dalam menyusun program tahunan, guru memperhitungkan jumlah jam pelajaran yang efektif untuk setiap SK/KD selama satu tahun atau dua semester. Format program tahunan yang seharusnya di susun guru mencakup satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran, semester, pokok bahasan, alokasi waktu dan keterangan.

2) Program Semester

Pada program semester, guru merincikan pembagian waktu yang sesuai untuk materi pembelajaran masing-masing indikator, waktu untuk uji kompetensi, remedial dan pengayaan pada setiap SK.

Di dalam menyusun program semester, guru dikatakan tidak mengalami kesulitan apabila guru mengetahui fungsi dari program semester. Fungsi penyusunan program semester yaitu sebagai acuan dalam menyusun kalender

kegiatan pembelajaran, acuan dalam menyusun program satuan pelajaran, mempertinggi tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu yang tersedia.

Format program semester yang seharusnya di susun guru yaitu mencakup satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, pokok bahasan, sub pokok bahasan, bulan, minggu, dan keterangan

3) Silabus

Format silabus yang seharusnya di susun guru yaitu mencakup satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, tahun pelajaran, SK/KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Silabus yang disusun guru digunakan sebagai acuan untuk menyusun RPP, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah sesuai yaitu dengan mengikuti langkah-langkah dalam pembuatan RPP. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membuat RPP yaitu mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan sumber belajar, dan mencantumkan media pembelajaran, serta mencantumkan penilaian/evaluasi.

Pada RPP, guru memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti berupa eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan oleh setiap guru yaitu adanya kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (interaksi pembelajaran), dan kegiatan akhir (menutup pelajaran). Adapun rincian kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah sesuai dengan apa yang memang seharusnya dilakukan sebagai seorang guru. Cara guru Matematika membuka pelajaran yaitu mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, membaca do'a sebelum belajar jika jadwal pelajarannya pada jam pertama, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu misalnya bisa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti bilangan negatif dikatakan sebagai utang dan bilangan positif dikatakan sebagai uang yang dimiliki, menarik perhatian siswa yaitu dengan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang diajarkan sebelum dan menanyakan materi pembelajaran yang akan berlangsung apakah siswanya belajar di rumah atau tidak, melakukan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang lalu dengan yang akan dipelajari, dan memberikan acuan yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, pada kegiatan pendahuluan guru tidak pernah melakukan pre tes..

2) Kegiatan inti yaitu interaksi pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan inti sudah sesuai yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Mengenai metode pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, sehingga guru tidak hanya terfokus pada satu metode saja. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah, tanya Jawab, diskusi dan Pemberian Tugas.

Pada observasi tanggal 03 dan 11 september 2015, guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa menjadi aktif yaitu menggunakan strategi *talking stick* dan strategi *card sort*. Sedangkan pada observasi tanggal 04, guru tidak menggunakan strategi pembelajaran sehingga siswanya kurang memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru.

Mengenai media pembelajaran, pada observasi tanggal 03 september 2015 dalam menyampaikan materi tentang operasi hitung bilangan bulat guru menggunakan media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan strategi pembelajaran seperti tongkat. Pada observasi tanggal 04 september 2015 guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Pada observasi tanggal 11 september, dalam menyampaikan materi tentang akar pangkat dua guru menggunakan media pembelajaran yang cukup menarik yaitu kartu dan LCD. Media pembelajaran seperti tongkat, kartu dan LCD merupakan media visual.

Mengenai sumber belajar, sumber belajar yang digunakan oleh guru Matematika bermacam-macam yaitu dengan buku penunjang Matematika kelas V yang diterbitkan oleh Arya Data, buku LKS yang diterbitkan oleh Maestro dan sumber dari internet yang membahas materi-materi pembelajaran mata pelajaran matematika kelas V.

Guru Matematika dalam mengelola waktu pembelajaran sudah baik dengan membagi waktu pembelajaran menjadi 3 bagian yakni kegiatan awal, inti dan akhir. Dengan waktu yang ada, sangatlah penting bagi guru untuk dapat mengelola waktu seefektif mungkin agar materi yang disampaikan dapat selesai dan mencapai target yang diinginkan. Apabila waktu habis sedangkan materi yang diajarkan belum tuntas, maka hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan oleh guru yaitu dengan menyimpulkan pembelajaran, meringkaskan pembelajaran, dan melakukan evaluasi, sehingga guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai atau belum. Evaluasi yang dilakukan guru di akhir pelajaran disebut dengan pos tes. Pada kegiatan akhir guru tidak selalu melakukan pos tes. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu yang dimiliki guru dalam kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran guru perlu melakukan evaluasi, karena dengan begitu guru akan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan landasan teori dan penyajian data dapat dikatakan bahwa, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika adalah pos tes dan ulangan. Guru tidak selalu melakukan pos tes diakhir pembelajaran dan ulangan yang biasanya dilakukan seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester ganjil dan genap. Sedangkan mengenai pre tes, pada observasi tanggal 03, 04 dan 11 september guru tidak pernah memberikan pre tes kepada siswa di awal pembelajaran..

d. Program Tindak Lanjut

1) Program Perbaikan

Program perbaikan yang dilakukan guru misalnya pada ulangan tengah semester (UTS). Guru melakukan program perbaikan remedial kepada siswa yang memperoleh nilai KKM kurang dari 70% pada ulangan tengah semester (UTS) mata pelajaran matematika. guru melakukan remedial dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa dengan mengerjakan kembali soal UTS dan siswa berhak memilih 5 dari 10 soal yang diberikan untuk dikerjakan. Selain itu, guru tidak pernah melakukan program perbaikan dengan menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

2) Program Pengayaan

Pada ulangan tengah semester (UTS) guru mata pelajaran matematika kelas v tidak melakukan program pengayaan pada siswa yang nilainya mencapai KKM 70%. Seharusnya, selain melakukan program perbaikan guru juga melakukan program pengayaan baik berupa pemberian tugas di kelas atau pekerjaan rumah

(PR) dan bisa juga dengan meminta siswa untuk mempelajari bahan pelajaran yang baru.

2. Kendala-kendala dalam Pengelolaan Pembelajaran

a. Minimnya Media Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran guru kadang-kadang saja menggunakan media yaitu pada observasi tanggal 03 september 2015 guru menggunakan media pembelajaran seperti tongkat, pada observasi tanggal 04 september 2015 guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan pada observasi tanggal 11 september 2015 guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan kartu. Hal ini terjadi karena media pelajaran yang ada di madrasah terbatas. Akan tetapi, apabila madrasah memiliki media pembelajaran yang cukup maka guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan efektif dan akan dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

b. Kesulitan dalam Mengelola Siswa

Berdasarkan penyajian data, guru mengalami kesulitan dalam mengelola siswa yang dapat dilihat pada saat guru menjelaskan pembelajaran siswanya masih ada yang kurang memperhatikan, ada yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, dan pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara berkelompok,

siswanya ribut mencari teman sekelompok dan mencari tempat duduk, serta pada saat guru mengoreksi jawaban siswanya masih ada yang berjalan-jalan kemana-mana, ada yang minta izin ke toilet, dan ada yang minta izin buang sampah keluar.

Kemampuan guru dalam mengelola siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena apabila siswa dapat dikelola dengan baik maka akan menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang nyaman di dalam kelas serta dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.